



**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE  
TALAQQI KELAS XI DI SMK KESEHATAN GENUS SUMATERA BARAT**

***TAHFIDZ LEARNING ASSISTANCE USING THE TALAQQI METHOD CLASS XI AT  
GENUS HEALTH VOCATIONAL SCHOOL, WEST SUMATRA***

**Ahmad Faiz<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>2</sup>**

<sup>1\*23</sup>Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Padang

<sup>1\*</sup>af2518424@gmail.com, <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id, <sup>3</sup>gusmirawati27@gmail.com

**Article History:**

Received: October 26th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

**Abstract:** *This assistance aims to help students memorize Al-Qur'an verses in the Tahfidz extracurricular program, especially juz 30. This assistance is motivated by the fact that there are still many deficiencies in students, especially in XI classes, making it difficult for students to memorize verses. The method used in providing this assistance is the Talaqqi Method. The Talaqqi method is the correct method among the many methods of memorizing the Al-Qur'an. This method is carried out by the educator starting to read a piece of verse and then continuing with the student repeating the reading that was read by the educator first. The implementation method is the PAR (Participatory Action Research) methodology, an approach whose process aims at learning in overcoming problems and meeting the practical needs of society, as well as knowledge production. The result of mentoring with the Talaqqi Method is that students in reading Al-Qur'an verses have fulfilled the correct rules of recitation. In terms of memorization, students easily memorize verses from the Al-Qur'an.*

**Keywords:** *Mentoring, Method, Talaqqi, Tahfizh*

**Abstrak**

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler Tahfidz terutama juz 30. Pendampingan ini dilatarbelakangi karena masih banyak kekurangan peserta didik terutama kelas XI dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal ayat. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Metode Talaqqi. Metode Talaqqi merupakan metode yang tepat dari sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an. Metode ini dilaksanakan dengan pendidik memulai membaca sepotong ayat kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengulang kembali bacaan yang dibaca oleh pendidik terlebih dahulu. Metode pelaksanaan ini yaitu dengan metodologi PAR (Participatory Action Research) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Hasil dari pendampingan dengan menggunakan Metode Talaqqi ini adalah bahwa peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sudah memenuhi bacaan kaidah tajwid yang benar. Dari segi hafalan

peserta didik mudah menghafalkan ayat Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Metode, Talaqqi, Tahfizh

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang agamis (Suwendi, 2016), mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca (Mutammimul,dkk, 2019), atau Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari mashdar (infinitif) qara a-yaqra u-qira atan-qur aanan yang berarti bacaan (M. Roihan, 2017), sebagaimana firman Allah:

(17) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

(18) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al- Qiyamah 75:17-18).

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur dengan perantara Malaikat Jibril a.s., diturunkan dan dituliskan dalam Bahasa Arab, yang mana kegiatan membacanya adalah Yasir, dkk, 2016). Selain membacanya merupakan suatu ibadah, menghafalnya pun merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah swt (Keswara, 2017). Ketika orang-orang masuk ke dalam surga, maka seorang Hafiz al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) memiliki kemuliaan yang lain, kemuliaan itu adalah derajat dan kedudukannya lebih tinggi dibandingkan yang lain (Mahmud al-Dausary, 2016).

Selain mendapatkan berbagai kemuliaan yang ada di atas, seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan implikasi psikologi yang positif dari kegiatan tersebut, yang pertama sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gulana, yang kedua untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelegensi serta mendukung prestasi belajar, yang ketiga, dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran, yang keempat, akan mendapatkan penghormatan yang tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya, yang kelima sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan yang keenam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt (Yusron M., 2018). Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai macam metode (Hakim et al., 2023).

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara pengembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia saat ini begitu pesat, ini menunjukkan kesadaran dan gairah masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an semakin baik dan senantiasa diupayakan agar terus dikembangkan. Para pakar Al-Qur'an telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan hal tersebut. sehingga penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan dan cukup menarik perhatian bagi kalangan

praktisi pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan peranan pengajaran agar lebih dapat diterima oleh peserta didik merupakan suatu keharusan, karena dalam tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dapat diserap dengan baik, sementara proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antar guru dan peserta didik, keduanya sama-sama aktif dalam ambil bagian sesuai dengan kedudukannya dan posisinya masing-masing. Maka untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. Metode menghafal Al-Qur'an ada beberapa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu *Muraja'ah*, *Takraran (Takrir)*, *Talaqqi*, *Musyafahah*, *Bin-Nazar* (Syekh Nurjati, 2013). Salah satu metode yang mudah digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan menggunakan metode talaqqi.

Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat al-Alaq:1-5 diturunkan di Gua Hiro. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Saw selalu mentalaqqikan bacaan Al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Metode talaqqi juga diajarkan pula oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.

Adapun model pembelajaran dengan metode talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu: Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya dan para peserta didik menyimaknya, dan terkadang di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu belajar al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan secara private yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara jama'i (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode talaqqi secara bersama adalah 3 sampai 10 orang. Hal diatas didukung oleh penelitian (Ardhi & Warmansyah, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo memiliki dampak positif terhadap optimalisasi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterampilan pendengaran, dan memperbaiki kualitas hafalan mereka.

Pendampingan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran. pendampingan ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun secara obyektif yaitu dengan melakukan tes lisan untuk mengetahui bacaan dan hafalan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, apakah sudah memenuhi

target yang hendak dicapai atau belum. Tes tersebut dapat berupa setoran hafalan secara langsung dihadapan pembimbingnya (Rizalludin, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifah et al., 2022) yang dilakukan di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung mengatakan bahwa Metode talaqqi mampu memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memudahkan guru untuk lebih mengetahui kemampuan siswanya. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa dengan cara berhadap-hadapan atau bertatap muka baik dari menyetorkan hafalan sampai dari cara penyampaian materinya, sehingga dengan menggunakan metode Talaqqi murid sebagian besar dapat mencapai target hafalannya. Kemudian hasil penelitian (Mawarni et al., 2022) tindakan kelas menyatakan bahwa kemampuan peserta didik meningkat setelah diadakannya penggunaan metode ini baik di siklus I dan II. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi berbasis pembiasaan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan-hafalan surat pendek peserta didik juga meningkat.

Pendampingan ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran tahfidz Al-Qur'an wajib. Adanya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidik dan dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam Illahi, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kualitas bacaan yang tinggi sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dari berbagai metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang ada, metode talaqqi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pengajar di berbagai macam tingkatan sekolah, sebagaimana yang diterapkan di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat. Adapun alasan pemilihan metode talaqqi di sekolah ini adalah karena metode talaqqi memiliki beberapa keunggulan dibanding metode yang lain, diantaranya: Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya, Metode talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengajar dan peserta didik, membuat pengajar lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik, Metode talaqqi memudahkan pedidik mengawasi serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung dan Keberadaan metode talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam.

Menurut hasil observasi pengabdian di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat, kendala yang muncul dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut adalah kurangnya variasi metode yang menggunakan cara belajar secara auditori saja (hanya mendengarkan dan menirukan), semangat peserta didik yang naik-turun, peserta didik kurang konsentrasi terhadap materi tahsin dan tahfidz al-Qur'an, perbedaan cara belajar serta kemampuan kognitif yang berbeda-beda antar individu. Adapun kendala yang dialami pengajar adalah kurang mampu memonitoring kemampuan peserta didik secara individu, menejemen kelas yang kurang kondusif, kurang memotivasi dan menarik minat peserta didik, kurang kreatif dalam memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Akibatnya bagi peserta didik

yang memiliki kendala dalam gaya belajar berbeda dengan peserta didik kebanyakan, akan merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, membuat peserta didik bosan dan jenuh serta merasa terbebani dalam proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. Adapun dari pengamatan awal dilapangan yang terjadi ternyata tidak semua peserta didik kelas XI memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an. Kegiatan Pendampingan yang dilaksanakan pada jenjang kelas XI ini bertujuan agar dapat membantu peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur'an disertai dengan menghafal ayat sudah memenuhi bacaan kaidah tajwid yang benar.

## **METODE**

Pengabdian dilaksanakan di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat pada bulan September 2023 dengan cara melakukan pendampingan pembelajaran kepada kelas XI yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, peserta didik menghafal al-Qur'an juz 30.

*Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Pengabdian Masyarakat. Penelitian PAR merupakan model penelitian pengabdian masyarakat dalam menemukan sesuatu yang menghubungkan proses penelitian dengan proses pemberdayaan sosial untuk mewujudkan tiga tolok ukur dalam perubahan sosial, yaitu (1) komitmen bersama dengan masyarakat; (2) ada pemimpin lokal di masyarakat; (3) dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Didalam (Yudha et al, 2021) menjelaskan bahwa ada 3 tahapan PAR yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksannya program kegiatan pendampingan tahfizh peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan tahfiz peserta didik menggunakan metode talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat yaitu membuat program tahfidz yang didalamnya berisi tentang, membentuk kelompok tafhidz dan penanggung jawabnya, jumlah hapalan yang ditargetkan, menetapkan metode pendampingan, dan membuat jadwal pendampingan tahfiz tersebut.
- b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditepkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode talaqqi.
- c. Tahapan Evaluasi. Setiap akhir dari sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai refleksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, begitupun dalam pendampingan ini. Proses ini dilakukan atas dasar perbandingan dengan hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil kegiatan. Peserta didik dievaluasi berupa setoran hafalan ayat didepan guru, agar guru dapat mengetahui bacaan

peserta didik sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar atau tidak dan sejauh mana hafalan peserta didik.

Peserta didik ditargetkan untuk dapat menghafal juz 30 dalam kurun waktu satu bulan, peserta didik dikatakan menghafal juz 30 jika dapat menyetorkan hafalan juz 30 tersebut dalam empat kali kesempatan dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendampingan pembelajaran Tahfizh dilaksanakan menggunakan metode Talaqqi yaitu dengan cara dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an.

## **HASIL**

### **a. Tahap Persiapan Pendampingan Pembelajaran Tahfizh Menggunakan Metode Talaqqi Kelas XI di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat**

Pendampingan yang dilakukan di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat ini adalah program kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh. Program ini dibentuk karena banyaknya peserta didik yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an dan susah untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun yang dilakukan adalah melakukan kesepakatan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat beserta untuk memulai program ekstrakurikuler tahfizh tersebut. Setelah disepakati maka dirancanglah jadwal dan pembagian kelompok tahfizh, dimana tahfiz ini dilakukan setiap hari Rabu dari jam 4 sampai waktu menjelang magrib.

Dalam pembentukan kelompok tahfizh maka dibagi kelompok tahfizh berdasarkan tingkatan kelas dengan satu pendamping yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masing-masing setiap angkatan kelas. Pendampingan ini difokuskan kepada kelas XI dibagi lagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Guru pendamping berkewajiban untuk mendampingi peserta didik tersebut dalam menghafal Al-Qur'an dimana peserta didik tersebut diminta untuk mengafal juz 30 pada Al-Qur'an. Untuk memperbesar tingkat keberhasilan hafalan peserta didik, guru pendamping diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai metode yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan program tahfizh tersebut. Pendampingan ini dilakukan selama bulan September 2023.

Pada pendampingan tahfiz di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat ini metode pendampingan yang digunakan yaitu metode talaqqi. Metode talaqqi adalah guru pendamping mencontohkan bacaan ayat, kemudian peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru pendamping kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh guru pendamping terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca al-Qur'an. Tujuannya agar saat peserta didik menyetorkan hafalannya bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode talaqqi, peserta didik dapat memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Fadhila et al., 2023).

**b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Kelas XI di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat**

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini Guru pendamping ekstrakurikuler Tahfidz kelas XI mendampingi tiga kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Pada awalnya anak-anak yang didampingi sudah menghafal juz 30 namun masih yang mereka hafal hanya surah An-Nas, Al-Alaq dan Al-Iklas, sedangkan surah selain itu mereka kurang hafal. Namun banyak ditemukan peserta didik yang masih kurang lancar dalam menghafalkan surat.

Dikarenakan hal diatas, maka pendamping memilih metode talaqqi, agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dan juga dengan metode ini juga dapat meningkatkan kualitas hapalan peserta didik tersebut. Hal ini Sesuai dengan tujuan metode talaqqi yaitu untuk meningkatkan kualitas hapalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak didik. Sebagaimana yang dijelaskan didalam (Ifadah et al., 2021) yaitu Pelaksanaan kegiatan talaqqi sangat bermanfaat bagi para peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan talaqqi ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan karna pada metode ini jika terdapat kesalahan bacaan ketika peserta didik menyampaikan hafalan maka bacaan itu akan dikoreksi guru, maka dari itu metode ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an juga.

Pada tahap pertama pelaksanaan pendampingan tahfiz dengan menggunakan metode talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat dilakukan sebelum memulai kegiatan tahfidz ini yaitu guru pendamping harus memberi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tahfiz, dan juga memberi motivasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an, agar peserta didik yang akan menghafal Al-Qur'an menjadi tertarik untuk menghafalnya dan juga menjadi semangat dalam mengahafal. Sebagaimana didalam Masni (2017) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Maka dari itu sebelum kegiatan dimulai pendamping memberikan motivasi-motivasi yang dapat mendorong keinginan santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Setelah diberikan motivasi maka tahap kedua guru pendamping membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihapalkan oleh santri sebanyak 2 kali lalu peserta didik diminta untuk menyimak bacaan tersebut. Setelah itu pada saat guru pendamping membacakan surah yang akan dihapalkan yang ketiga kali peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan tersebut agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat ayat yang akan dihafal.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi

Tahapan ketiga peserta didik diminta untuk menghafalkan ayat tersebut. Dan guru pendamping tetap mendampingi peserta didik, dan memerhatikannya agar peserta didik tetap fokus menghafal dan tidak mengganggu teman yang lain. Jika ada yang sudah hafal peserta didik dibolehkan menyetorkan atau membacakan atau memperdengarkan hafalannya kepada temannya dan begitu juga sebaliknya agar mereka dapat saling bertukar pendapat, atau saling mengoreksi bacaan temannya. Lalu jika ada dari peserta didik yang sudah hafal maka peserta didik diminta untuk membacakan hafalan tersebut kepada guru pendamping, jika ada salah dalam pembacaan lafal maka guru pendamping wajib mengoreksi bacaan tersebut, dan menunjukkan bacaan yang seharusnya, dan peserta didik diminta untuk memperbaiki bacaan tersebut, dan jika sudah hafal dengan lancar dan benar maka peserta didik wajib menyetorkan kembali hafalannya.

Peserta didik yang meyetorkan hafalan dengan lancar dan tepat bacaan mereka dibolehkan lanjut untuk menghafal ayat selanjutnya. Lalu dalam setiap sekali seminggu peserta didik diminta mentasmi'kan atau membacakan hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru pendamping agar hafalan tersebut dapat di *review* kembali oleh guru dan agar hafalan tersebut semakin ingat oleh peserta didik. Hal ini merupakan evaluasi mingguan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menjaga hafalan yang mereka miliki. Begitulah tahap pelaksanaan pendampingan Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumbar.



Gambar 2. Peserta Didik Setoran ayat Dihadapan Guru Pendamping Secara Bergantian



Pada tahap pelaksanaan ini terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi, adapun kendala yang dihadapi selama pendampingan ini yaitu pertama, terlalu banyak peserta didik yang didampingi karena program ekstrakurikuler tahfidz merupakan program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik sehingga semua peserta didik terutama kelas XI yang berjumlah 60 orang peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz tersebut dengan 1 guru pendamping yang membuat program ekstrakurikuler Tahfidz tersebut kurang efektif. Kedua, ada peserta didik yang masih terbata-bata dalam membacakan hafalan Al-Qur'annya dikarenakan peserta didik tersebut belum lancar sekali dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu guru pendamping harus lebih ekstra dalam mendampingi anak didik yaitu dengan selalu memperhatikan bacaan hafalan Al-Qur'an peserta didik tersebut dan juga dalam mengoreksi bacaan hafalan peserta didik guru pendamping harus membimbing peserta didik kepada bacaan yang benar.

Lalu kendala yang lain yaitu dikarenakan peserta didik diatas masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka peserta didik tersebut menjadi malas dan kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu guru pendamping harus selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik tersebut sehingga timbul rasa ingin menghafal Al-Qur'an.

Seperti inilah pelaksanaan pendampingan tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini juga diiringi dengan menambahkan strategi-strategi yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pendampingan tahfidz dengan metode talaqqi. Jika guru pendamping tidak kreatif dalam menjalankan kegiatan ini maka ada kemungkinan tujuan atau target-target hafalan yang diinginkan tidak tercapai atau dalam pelaksanaannya tidak lancar.

**c. Tahap Evaluasi Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Kelas XI di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat**

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat dilakukan dengan cara setoran hafalan ayat didepan guru pendamping, agar guru pendamping dapat mengukur sejauh mana hafalan peserta didik secara keseluruhan, dan juga mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bacaan hafalan peserta didik.

Didalam Anwar (2021) evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan.

Pada tahap evaluasi ini peserta didik diminta menyetorkan hafalannya sesuai ayat yang dihafal didalam juz 30 dihadapan guru pendamping secara bergantian setiap pertemuan. Jadi dengan menyetorkan hafalan ayat tersebut guru pendamping dapat mengukur kualitas hafalan peserta didik apakah peserta didik benar-benar sudah hafal dan lancar atau belum.

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya peserta didik kelas XI yang sudah menyetorkan hafalan lebih dari setengah surah pada juz 30 dengan kualitas hafalan yang sudah bagus, dengan rincian:

<b>Jumlah Surat</b>	<b>Batasan Surat</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Persentase</b>
1-20	An-Nas - At-Tiin	5	8%
1-25	An-Nas - Al-Balad	36	60%
1-30	An-Nas - Al-Buruj	10	17%
1-37	An-Nas -An-Naba'	9	15%

Tabel 1. Hasil Evaluasi

### **PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)**

Menurut Nabil (2017) menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Muslim yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. Secara garis besar, Al-Qur'an mencakup akidah, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan juga hukum. Al-Qur'an mengandung banyak peringatan dalam sejarah Nabi dan umat-umat terdahulu. Al-Qur'an memiliki nama lain yaitu Adz-Dkirz yang memiliki dua makna. Pertama, sebagai peringatan dari Allah SWT, untuk mengajarkan kepada hamba-hambanya berbagai kewajiban dan larangan. Kedua, Al-Qur'an adalah peringatan, penghormatan, dan kebanggaan orang-orang yang beriman dan membenarkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an alangkah lebih baik dilakukan sejak dini. Menurut Jauzi pikiran bekerja secara sinergis ketika ketika perangai seorang sudah ideal. Kondisi ini dapat membangkitkan kemampuan anak usia dini. Usia dini adalah masa emas seorang manusia, karena belum terkontaminasi dengan hal-hal buruk, jika menghafal di usia dini akan menjadikan hafalan tersebut itu tidak akan mudah hilang begitu saja. Mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak kecil itu bagaikan mengukir diatas batu. Saat seorang anak sudah menginjak usia dewasa, maka ia akan terus teringat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya pada saat kecil.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang sangat bagus dan mulia, dan sementara semua orang bisa menghafalnya dengan andal, tidak semua orang bisa menghafalnya dengan baik. Permasalahan yang dihadapi para penghafal AL-Qur'an tentu beragam, antara lain: perkembangan minat, waktu, dan metode menghafal. Kaitan utama antara pembelajaran dan tujuan pendidikan adalah metodenya. Hal ini dikarenakan tidak mungkin peserta didik menerima materi tanpa menggunakan metode yang tepat untuk memberikannya. Metode ini dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Syahidin metode ini dapat diartikan sebagai "cara seorang menyampaikan pesan untuk menyampaikan suatu nilai tertentu kepada penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan si penerima pesan disebut peserta didik". Dalam konteks pembelajaran, pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik.

Sebagai salah satu komponen metode pembelajaran harus selalu dinamis, tergantung pada dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022).

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat terutama dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidz menggunakan metode talaqqi Kelas XI telah dilaksanakan dengan baik. Permasalahan utama yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan pendampingan pembelajaran Tahfidz ini adalah masih banyak kekurangan peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an yang mengakibatkan rendahnya kualitas hafalan sehingga diberikan solusi dan akan dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan pembelajaran tahfizh menggunakan metode talaqqi dalam peningkatan kemampuan peserta didik membaca ayat Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta bisa memudahkan peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an terutama juz 30.

Keberhasilan pendampingan pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi kelas XI di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat ditandai dengan meningkatnya peserta didik kelas XI yang sudah menyetorkan hafalan lebih dari setengah surah pada juz 30 dengan kualitas hafalan yang sudah bagus dalam waktu 1 bulan (4x pertemuan), dengan rinciannya adalah (1) QS. An-Nas sampai QS. At-Tiin sebanyak 5 orang peserta didik, (2) QS. An-Nas sampai QS. Al-Balad sebanyak 36 orang peserta didik, (3) QS. An-Nas sampai Al-Buruj sebanyak 10 orang peserta didik, dan (4) QS. An-Nas sampai QS. An-Naba' (Juz 30) sebanyak 9 orang peserta didik.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis berterima kasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff dan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas X,XI, dan XII selaku guru pendamping pembelajaran tahfidz SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat yang berperan dan berkenan dan menjadi sumber data pada penulisan ini. Terima kasih juga bapak/ibuk dosen pengampu telah membantu mengecek penulisan ini dan juga memproses penulisan ini sebagaimana mestinya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afifah, M. N., Aep Saepudin, & Huriyah Rachmah. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. Bandung Conference Series: Islamic Education, 2(2), 515–522.
- Anwar, K. (2021). *Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1).
- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). *OPTIMALISASI HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI: STUDI PENERAPAN METODE TALAQQI DI MDTA MASJID ISTIGHFAR KOTO TUO, LIMAPULUH KOTA*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 6(2).
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran*

- Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Talaqqi di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*. *Journal on Education*, 5(3), 6758–6767.
- Hakim, A., Garancang, S., Chalik, S. A., & Ahmad, M. (2023). *Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al-Qur'an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI*. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80.
- Keswara, (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren AL Husain Magelang*, 6(2), 62-73.
- M. Roihan D., (2017). *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. 1(1), 31-45.
- Mahmud A.D., (2016). *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. Alukah.
- Masni, H. (2017). *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mawarni, E. S., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2022). *Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen*. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 49.
- Muhammad Y., Ade J., (2016). *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau
- Mutammimul U., Risawandi, Rosdian, (2019). *Sistem pengenalan dan penerjemahan alQur'an surah al-Waqi'ah melalui suara menggunakan Transformasi Sumudu*. 11(1), 104-113.
- Nabil, A. (2017). *Berpedoman Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Pustaka Arafah.
- Nurjati, Syekh. (2013). *Metode Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedangan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*, *Holistik* 14(2), 162-163.
- Rizalludin, A. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37.
- Suwendi, (2016). *Relasi Agama dan Negara, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI*.
- Yudha, F., Aziz, A., & Tohir, M. (2021). *Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 964–978.
- Yusron M., (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. 18(1), 18-35.